



# ANALISIS NORMATIF AJARAN YESUS TENTANG ETIKA KERAJAAN ALLAH DALAM KONTEKS MORALITAS KONTEMPORER

Krisvano Tolanga<sup>1</sup>, Kristina Soge<sup>2</sup>, Kevin Anugerah<sup>3</sup>, Efrans Tobube<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado<sup>1,2,3,4</sup>

tolangavano@gmail.com<sup>1</sup>, kristinasoge96@gmail.com<sup>2</sup>, kevin27anugerah@gmail.com<sup>3</sup>, adoefrans236@gmail.com<sup>4</sup>

## Article History:

### Submitted:

29/10/2024

### Revised:

10/12/2024

### Published:

15/12/2024

Volume 01, No. 2  
Desember 2024

e-ISSN 3063-6663  
<https://orthotomeo.web.id/index.php/ort>

Halaman 95 -114

## Abstract

*This study aims to analyze the normative teaching of Jesus regarding the ethics of the Kingdom of God related to love, justice, and service that must be applied in church and society. There are problems that occur in the church environment and church leadership as well as in society namely moral deviations such as abuse of power, corruption, and spiritual or emotional violence and there are also problems and challenges of contemporary morality namely value pluralism and moral relativism which are very dangerous for the growth of faith and morals for the life of the congregation in the church and in society. . The results show that Jesus' teachings on the Kingdom of God can be used as normative ethical principles to face the challenges of contemporary morality and emphasize the importance of the role of church leaders as role models in all ministries carried out. The solution provided from this research is that churches should apply Jesus' principles of humility, sincere service, and integrity in teaching and preaching the gospel because this not only encourages the growth of the congregation's faith, but also makes the church an influential moral example, which can have a positive impact on society globally. The conclusion of this article is that the application of the principles of Jesus' teachings in the ethics of the Kingdom of God is beneficial for shaping the good character of leaders and the good character of the congregation, strengthening the faith of the congregation, and making the church a center of moral example that has a positive impact in facing the challenges of contemporary morality.*

**Keywords:** Teachings of Jesus, Ethics of the Kingdom of God, Ministry, Contemporary Morality

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengajaran Yesus secara normatif mengenai etika Kerajaan Allah yang berhubungan dengan kasih, keadilan, dan pelayanan yang harus diterapkan dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Terdapat masalah yang terjadi di dalam lingkungan gereja dan kepemimpinan gereja serta di masyarakat yaitu penyimpangan moral seperti penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan kekerasan spiritual atau emosional dan juga terdapat masalah dan tantangan moralitas kontemporer yaitu pluralisme nilai dan relativisme moral yang sangat membahayakan pertumbuhan iman dan moral bagi kehidupan jemaat di gereja dan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi ajaran Yesus mengenai etika Kerajaan Allah secara Alkitabiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dapat dijadikan sebagai prinsip etika normatif untuk menghadapi tantangan moralitas kontemporer dan menekankan pentingnya peran pemimpin gereja sebagai teladan dalam segala pelayanan yang dilakukan. Solusi yang diberikan dari penelitian ini yaitu gereja harus menerapkan prinsip kerendahan hati, pelayanan yang tulus, dan integritas Yesus dalam pengajaran dan pemberitaan Injil karena hal ini tidak hanya mendorong pertumbuhan iman jemaat, tetapi juga menjadikan gereja sebagai



teladan moral yang berpengaruh, yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat secara global. Kesimpulan dari artikel ini yaitu penerapan dari prinsip-prinsip ajaran Yesus dalam etika Kerajaan Allah bermanfaat untuk membentuk akhlak pemimpin dan akhlak jemaat yang baik, memperkuat iman jemaat, dan menjadikan gereja sebagai pusat teladan moral yang memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan moralitas kontemporer.

**Kata Kunci:** Ajaran Yesus, Etika Kerajaan Allah, Pelayanan, Moralitas Kontemporer

---

## PENDAHULUAN

Ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah menjadi salah satu tema teologis yang penting dalam diskusi etika kristiani. Kerajaan Allah seringkali dipahami sebagai pusat ajaran Yesus yang mencakup dimensi eskatologis dan normatif yang mengatur kehidupan moral umat-Nya. Dalam konteks moralitas kontemporer yang penuh dengan tantangan pluralisme nilai, relativisme moral, dan perkembangan pesat dalam teknologi serta sosial budaya, etika Kerajaan Allah memberikan wawasan yang kaya bagi pengikut Kristus dalam menjalankan kehidupan yang berintegritas. Namun demikian, meskipun ajaran ini sangat sentral, terdapat gap dalam bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam konteks etika moral saat ini. Masih terdapat beberapa penelitian yang kurang menyentuh dan menghubungkan ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dengan moralitas kontemporer, terutama dalam menanggapi isu-isu etika yang kompleks di era modern yang diteliti di dalam kitab Injil Sinoptik di dalam Perjanjian Baru secara spesifik. Contoh-contoh masalah yang menjadi tantangan gereja yang berhubungan dengan masalah normatif yang dihadapi saat ini yaitu ketidakadilan yang terjadi di gereja yang meliputi tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk menguntungkan kepentingan pribadi baik secara finansial dan juga secara emosional, membentuk pergaulan tidak merata di dalam jemaat yaitu dengan memandang kedudukan dan status sosial, seorang pemimpin gereja yang melakukan tindakan pilih-pilih saat melakukan pelayanan perkunjungan di rumah jemaat dengan membedakan status dan kedudukan jemaat tersebut, dan sebagainya.

Seperti penelitian literatur yang sudah dilakukan oleh Tanhidy dkk sebelumnya, di dalam judul penelitiannya yaitu *'Implementation of Kingdom of God's Ethic in the Book of Ecclesiastes in the Digital Age'* yang menjelaskan bagaimana implementasi dari etika Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Lama terlebih khusus di kitab Pengkhotbah yang dihubungkan dengan pengajaran Yesus Kristus di dalam kehidupan era digital.<sup>1</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Marshall, dalam penelitiannya yang berjudul *'Book*

---

<sup>1</sup> Jamin Tanhidy, Robi Panggarra, dan Sabda Budiman, "Implementation of Kingdom of God's Ethic in the Book of Ecclesiastes in the Digital Age," *Pharos Journal of Theology* 104, no. 5 (2023): 1–11.

*Review: Compassionate Justice: An Interdisciplinary Dialogue With Two Gospel Parables On Law* yang meneliti bagaimana pengajaran Yesus berimplikasi pada isu keadilan sosial,<sup>2</sup> Amtiran dan Gulo, judul penelitian yaitu *'Visi dan Etika Kepemimpinan Kristen Di Era Post Modernisme'* yang menjelaskan tentang pola perilaku pemimpin Kristen yang penuh tantangan kehidupan di era teknologi modern saat ini berdasarkan konsep kerajaan Allah yang Alkitabiah dan normatif.<sup>3</sup> Menurut penelitian dari Tarigan, dkk, melalui judul *'Memaknai suara hati sebagai model politik etik kekristenan humanis meminimalisir pengaruh politik identitas di indonesia'* yang menguraikan bagaimana etika Kristen secara normatif berdasarkan etika Kerajaan Allah untuk menanggapi tantangan atau isu politik pemerintahan saat ini,<sup>4</sup> serta judul penelitian dari Novalina *'Spiritual Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme'* yang memberikan pengertian bahwa etika Kekristenan harus diwujudkan jiwa radikal iman yang tepat yaitu dengan menunjukkan keadilan dan kasih untuk mencapai etika Kerajaan Allah.<sup>5</sup>

Dari beberapa penelitian-penelitian di atas, kajian-kajian yang dilakukan tersebut masih bersifat parsial dan tidak menyentuh sepenuhnya dimensi etika Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Baru yaitu kitab Injil Sinoptik tentang ajaran Yesus sebagai prinsip normatif yang dapat membimbing moralitas kontemporer secara spesifik dan menyeluruh. Artikel ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk penyimpangan moral dalam pelayanan gereja, seperti penyalahgunaan kekuasaan<sup>6</sup>, pencarian keuntungan pribadi, korupsi<sup>7</sup>, dan kekerasan emosional serta spiritual.<sup>8</sup> Penyalahgunaan kekuasaan terjadi ketika pemimpin gereja memanipulasi atau mendominasi jemaat demi kepentingan pribadi, yang bertentangan dengan ajaran Yesus yang menekankan pelayanan penuh kasih. Korupsi dan penyalahgunaan dana gereja merusak integritas pelayanan ketika sumber daya yang seharusnya digunakan untuk misi gereja justru dipakai untuk kepentingan individu. Demikian juga, pencarian

---

<sup>2</sup> C.D Marshall, "Book Review: Compassionate Justice: An interdisciplinary Dialogue with Two Gospel Parables on Law, Crime, and Restorative Justice," *ICCTE Journal* 15, no. 1 (2020): 1–3.

<sup>3</sup> Abdon Arnolus Amtiran dan Arifman Gulo, "Visi dan Etika Kepemimpinan Kristen di Era Post Modernisme," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3551–3560.

<sup>4</sup> Budi Asra Tarigan dan dkk, "Memaknai Suara Hati sebagai Model Politik Etik Kekristenan Humanis Meminimalisir Pengaruh Politik Identitas di Indonesia," *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024): 61–76.

<sup>5</sup> Martina Novalina, "Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah di Tengah Tantangan Radikalisme," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 26.

<sup>6</sup> Martinus Renda et al., "Penyalahgunaan Kuasa Imamat Dalam Kasus Sexual Abuse," *Studia Philosophica et Theologica* 22, no. 1 (2022): 114–137.

<sup>7</sup> Eka Adhi Wibowo dan Heru Kristanto, "Korupsi dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal," *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (2017): 105–136, <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/104>.

<sup>8</sup> Heryanto, "PERAN PEMIMPIN GEREJA TERHADAP AKSI KEKERASAN," *jurnal ilmiah musik dan agama* 1, no. 2 (2018): 1–23.

keuntungan pribadi dalam pelayanan, seperti menggunakan jabatan gereja untuk memperkaya diri atau memperkuat bisnis, melanggar semangat pengorbanan yang diajarkan oleh Yesus. Kekerasan emosional dan spiritual, di mana otoritas rohani digunakan untuk menakut-nakuti atau mengendalikan jemaat, merusak hubungan jemaat dengan Tuhan dan menciptakan atmosfer ketakutan yang jauh dari belah kasih Kristus.

Dalam merespon penyimpangan ini, artikel ini menawarkan pendekatan yang didasarkan pada etika Kerajaan Allah, yang diajarkan Yesus, sebagai panduan normatif untuk menghadapi tantangan moralitas kontemporer. Ajaran Yesus menekankan integritas, kerendahan hati, dan pelayanan yang tulus, yang sangat relevan dalam menanggapi masalah penyalahgunaan kekuasaan dan eksploitasi dalam gereja. Artikel ini membawa perspektif baru dengan menekankan bahwa etika Kerajaan Allah memiliki aplikasi praktis yang dapat membantu gereja menangani penyimpangan moral, sekaligus menawarkan panduan moral yang komprehensif dan relevan bagi kehidupan modern.

Dalam upaya memahami relevansi ajaran Yesus mengenai Kerajaan Allah dalam konteks moralitas kontemporer, penelitian ini akan mengajukan beberapa pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dalam Injil Sinoptik di antaranya kitab Matius, Markus dan Lukas yang dapat dipahami sebagai prinsip etika normatif yang berhubungan dengan moralitas kontemporer? Pertanyaan ini berfokus pada eksplorasi ajaran Yesus yang berkaitan dengan Kerajaan Allah sebagai kerangka etika yang memberikan panduan moral bagi kehidupan umat Kristen, khususnya dalam menghadapi tantangan nilai-nilai modern seperti relativisme moral dan pluralisme budaya. Selanjutnya, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana etika Kerajaan Allah yang diajarkan oleh Yesus dapat memberikan solusi normatif untuk mengatasi tantangan moralitas kontemporer dalam konteks gereja. Pertanyaan ini menggarisbawahi penerapan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam ajaran Yesus dalam menanggulangi berbagai bentuk penyimpangan moral di gereja, termasuk penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, serta kekerasan emosional dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengaitkan ajaran normatif Yesus dengan praktik etika gereja di era modern. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dapat menjadi landasan normatif yang mengarahkan gereja dalam menjalankan misi etisnya di tengah tantangan moral sosial saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Rahmadi, metodologi penelitian adalah ilmu yang mengatur langkah-langkah pengumpulan data secara terstruktur dan ilmiah, sehingga dari hasil pengolahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan

yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Proses ini bertujuan untuk menemukan solusi yang tepat atas persoalan yang ada, yang dalam konteks penelitian ini berfokus pada etika Kerajaan Allah dalam kaitannya dengan moralitas kontemporer.<sup>9</sup> Di dalam artikel berjudul Analisis Normatif Ajaran Yesus Tentang Etika Kerajaan Allah Dalam Konteks Moralitas Kontemporer, metodologi penelitian yang digunakan penulis merujuk pada serangkaian langkah sistematis dan rasional untuk mengumpulkan, memproses, serta meneliti data yang berkaitan dengan masalah spesifik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Berdasarkan pandangan Zed, studi kepustakaan melibatkan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber pustaka melalui teknik menelaah, menulis, dan mengelola informasi yang relevan. Studi ini memiliki ciri khas seperti menghadapi teks secara langsung dan memanfaatkan bahan dari tangan kedua sumber sekunder yang bersifat bebas dari batasan ruang dan waktu. Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya yang dalam mengeksplorasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian tanpa memerlukan observasi lapangan, sehingga memungkinkan data yang diperoleh lebih sistematis, akurat, dan dapat dipercaya.<sup>10</sup>

Memilih metode ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Yesus tentang etika Kerajaan Allah, terutama dalam konteks moralitas orang percaya dan masyarakat saat ini. Dengan memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, artikel, dan jurnal, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan relevan. Tahapan-tahapan yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan mencapai temuan dalam penelitian ini yaitu mengobservasi literatur yang relevan dan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, melakukan tindakan penelitian melalui perpustakaan dan data-data online, situs web yang bersifat akademik, dan perpustakaan secara fisik, menyeleksi dan memilih kajian literatur yang terkait langsung dengan topik penelitian yang dilakukan, mengulas literatur yang dipilih untuk mengamati topik, hasil dan pembahasan dan kesimpulan yang signifikan, dan menyusun hasil kajian tersebut sebagai hasil dasar utama dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan pentingnya ajaran Yesus dalam kehidupan bermoral, baik dalam kehidupan dalam jemaat maupun dalam masyarakat yang lebih luas, agar dapat dipahami, diterapkan, dan menjadi panduan praktis dalam menghadapi tantangan moral di era modern

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>9</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). 15.

<sup>10</sup> Mezika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 3-5.



## 1. Kajian Ajaran Yesus Tentang Etika Kerajaan Allah

Dalam Injil matius mengungkapkan bahwa landasan kepemimpinan Yesus adalah kerajaan Allah atau kerajaan surga. Pembukaan injil Markus singkat namun kuat, menggambarkan esensi ajaran Yesus yang dimulai setelah melewati cobaan di padang gurun “waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat...”(Markus 1:15; Matius 4:17). Penting untuk diketahui bahwa Yesus tidak menyampaikan proklamasi mengenai kerajaan Allah di Yerusalem, pusat kekuasaan, melainkan di Galilea, lingkungan yang dihuni oleh rakyat kecil. Hal ini menekankan tentang pendekatan Yesus yang berpusat pada orang-orang biasa.<sup>11</sup> Ajaran Yesus mengenai konsep kerajaan Allah bukan hanya berkaitan pada keselamatan di masa yang akan datang, melainkan juga terlibat secara praktis yang nyata dalam kehidupan setiap hari umat Kristen. Dasar-dasar kerajaan Allah sebagai pengampunan, kasih, kesejahteraan, dan keadilan patut untuk terus ditegakkan dan dinyatakan dalam setiap sudut pandang kehidupan, yang menggambarkan tentang kerajaan Allah yang berbeda dengan aturan yang ada di dunia.<sup>12</sup>

Dalam khotbah-Nya di bukit, Yesus mengajarkan khususnya pada kata “berbahagialah”, yang menjadi unsur dalam membangun semangat dalam mengurangi kekerasan dalam beragama. Dalam kehidupan bergereja, perlu untuk membangkitkan umat yang mempunyai karakter yang murah hati, suci, lemah lembut dan membawa damai, sebagai cara jemaat untuk membentuk komunitas dalam sebuah gereja.<sup>13</sup> Ajaran Yesus Kristus tentang etika kerajaan Allah yang menggambarkan bahwa Yesus menggunakan etika dalam pengajaran-Nya. Dalam hal tersebut, Yesus memberikan ajaran tentang kerajaan Allah bukan di tempat yang bisa dikatakan mempunyai banyak kekuasaan atau di Yerusalem tetapi kepada lingkungan masyarakat kecil. Yesus sendiri telah menunjukkan bagaimana etika kerajaan Allah yang dilandaskan atas dasar kasih, lemah lembut, adil dan juga membawa kedamaian bagi setiap orang. Kerajaan Allah yang sebagaimana dimaksudkan dalam Alkitab yaitu mengacu kepada kekuasaan Allah yang akan memerintah seluruh makhluk ciptaan-Nya untuk memberikan kasih dan keadilan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam kitab Perjanjian Lama, renggang menyebut istilah kerajaan Allah, tetapi ajaran mengenai Allah pemerintahan Allah sebagai Raja yang berkuasa yang disebutkan dalam kitab PL (bnd. Yes. 43:15; Mzm. 103:19; 145:13; Kel.15:18 dsb). Tetapi dalam Perjanjian Baru, istilah yang disebut sebagai kerajaan Allah sering disebutkan. Misalnya, Yesus memberi pengajaran tentang

---

<sup>11</sup> Yahya Wijaya, “Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129.

<sup>12</sup> Heintje B Kobstan et al., “MENERAPKAN PRINSIP KERAJAAN ALLAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: PENDEKATAN KONSTRUKTIF UNTUK TRANSFORMASI SPIRITUAL DAN” 9, no. 2 (2024).

<sup>13</sup> Ferreddy Siagian, “Ucapan Yesus tentang ‘berbahagialah’ dalam membangun spiritualitas moderasi beragama,” *Kurios* 8, no. 1 (2022): 243–251.





kerajaan Allah dalam berbagai perumpamaan. Tentunya para ahli saat ini memberikan masukan bahwa kerajaan Allah adalah pokok dari pusat pekabaran Yesus.<sup>14</sup>

## 2. Teori Etika Kristen

Kata “Etika” dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan, perilaku, pemukiman. Sedangkan *Ethos* mengacu pada moralitas, emosi, dan naluri seseorang. Sementara itu *Ethikos* merujuk kepada moralitas, emosi, dan naluri yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Etika kerajaan memfokuskan pada kebenaran dalam hati manusia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebenaran dalam menjalin hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Etika kerajaan Allah merupakan standar moral yang ditegakkan oleh pemerintahan Allah melalui pribadi-Nya. Kerajaan Allah turut mempengaruhi sejarah manusia dan manusia memiliki tanggung jawab untuk patuh pada Prinsip dan etika pemerintahan-Nya. Kebaikan yang diperoleh dari pengalaman pemerintahan Allah juga memungkinkan manusia untuk memahami satu ukuran kebenaran.<sup>15</sup> Berdasarkan matius 5:3-9, ada beberapa prinsip etika kerajaan Allah yaitu lemah lembut, murah hati, pembawa damai, miskin di depan Allah. Sikap dan cara berinteraksi sosial yang dibangun berdasarkan nilai-nilai etika kerajaan Allah dapat meningkatkan kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika dalam hubungan sosial dapat berdampak positif pada kehidupan manusia.<sup>16</sup>

Menurut Siregar dkk, Etika Kristen merupakan etika dalam kehidupan orang-orang yang mempunyai dasar pada Firman Allah. Dasar Firman Allah yaitu Alkitab sebagai pegangan dalam kehidupan orang Kristen yang tetap pada aturan kerajaan Allah. Oleh sebab itu, Allah memerintahkan manusia bahwa manusia adalah gambaran Allah untuk hidup menurut Firman Allah yang artinya etika dalam kehidupan manusia sebagai umat Kristen harus sama dengan gambaran etika yang ada dalam Alkitab.<sup>17</sup> Menurut Siregar, Dasar dari pengendalian diri setiap manusia adalah etika Kristen. Etika Kristen sebagai sumbu terpenting dalam mendidik kejiwaan dan sikap manusia. Dalam lingkungan setiap pendidikan tentu tidak terlepas dari dunia etika. Pendidikan adalah sebuah pemikiran yang dilakukan atas kesadaran diri dan tersusun rapi yang membangun dan membentuk sifat serta kemajuan setiap

---

<sup>14</sup> Thomas Ly, “Kerajaan Allah dan Transformasi Sosial: Dialetika Kedatangan Kerajaan Allah dan Implikasi Masa Kini,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 760–776.

<sup>15</sup> Hengki Wijaya, “Tinjauan Biblika Tentang Etika Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius 5:3-12 Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Gereja Masa Kini,” *Tesis Online*, no. June (2018): 1–14.

<sup>16</sup> Mikha Agus Widiyanto dan Armin Sukri, “Perwujudan kebahagiaan dalam relasi interpersonal: Implementasi etika Kerajaan Allah berdasarkan Matius 5:3-9,” *Kurios* 8, no. 1 (2022): 175.

<sup>17</sup> Nurliani Siregar, *Etika kristen* (Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019). 1

manusia untuk bisa berguna dalam menentukan konteksnya.<sup>18</sup> Berbicara tentang etika merupakan suatu hal yang berkaitan dengan dasar, kesusilaan, perasaan, moral dan tanggapan manusia terhadap lingkungan yang ada disekitar. Etika Kristen yang bersumber dari ajaran Yesus menjadi contoh dan panutan hidup setiap orang.<sup>19</sup>

Etika kristen dapat dipahami sebagai dasar kehidupan orang percaya yang dapat menentukan sikap dan karakter dari seseorang yang hidup menurut Firman Allah juga dalam sebuah pendidikan tentu tidak terlepas dari ajaran etika yang dimana Yesus sendiri merupakan sumber dan panutan dalam beretika Kristen. Setiap manusia mempunyai etika, dimana etika tersebut dapat membentuk karakter setiap manusia dalam mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan bermakna dalam kalangan kehidupan orang percaya untuk menjadi teladan kepada setiap orang yang belum mengenal akan etika dalam kehidupan untuk memperkenalkan Kristus dalam diri setiap orang yang percaya. Etika sangat melekat dalam diri setiap pribadi manusia. Etika tidak hanya tentang kehidupan manusia di bumi, tetapi bagaimana Allah juga mempunyai etika tentang kerajaan-Nya. Dalam konteks keberadaanya sebagai sebuah komunitas kerajaan Allah, gereja melibatkan persoalan etika, yang mana tidak dapat dipisahkan dari Kekristenan. Etika pribadi dalam hubungan dengan sesama manusia menjadi hal yang penting, dan terlebih lagi adalah etika dalam hubungan dengan Tuhan.

### 3. Ajaran Yesus Tentang Kerajaan Allah Sebagai Prinsip Etika Normatif

Dalam khotbah-khotbah-Nya Yesus menekankan ketidakadilan ekonomi dan menekankan belas kasih terhadap komunitas yang hidup dalam kasih, keadilan dan perhatian terhadap sesama. Ajaran yang Yesus nyatakan tidak hanya menantang norma-norma yang ada, namun mengajak pengikut-Nya untuk membawa orang-orang untuk berpusat pada keadilan dan kasih.<sup>20</sup> Kasih merupakan hal yang utama dalam ajaran Kristiani yang mencerminkan sifat Allah yang penuh dengan kasih yang menjadi pusat ajaran dari Yesus. Dalam Injil Matius, Yesus menyatakan pentingnya mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengasihi sesama manusia (Mat. 22:37,39). Dalam gereja, kasih menjadi motivasi utama untuk melayani serta memberikan teladan bagi komunitas Gereja untuk mengasihi dan melayani dengan belas kasihan tanpa pamrih. Ajaran ini menjadi sumber bagi umat Kristiani untuk menerapkan tindakan kasih

---

<sup>18</sup> Indah Istapawati, "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 3 (2023): 12064–12071.

<sup>19</sup> Desy Purnama Simangunsong, "Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3, No. 3, Mei 2024," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Volume 3 Nomor 3 Mei (2024) 940 *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1259–1265.

<sup>20</sup> F Sanda et al., "Tafsir Sosial-Ekonomis Dari Ajaran Kepemimpinan Yesus Dalam Matius 20: 25-28: Implikasinya Bagi Pelayanan Gereja," ... : *Jurnal Homaniora, Sosial* ... 1, no. 5 (2023): 25–28.



dengan sesama manusia. Kasih memiliki peran penting dalam pelayanan gereja yang menjadi pendorong dalam kebutuhan rohani, kehidupan praktis dan memotivasi jemaat.<sup>21</sup>

Bagian utama orang percaya selain mencari kerajaan Allah ialah mencari keadilan Allah yang benar. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan untuk melakukannya. Sebab ini merupakan dari alat atau atribut yang dimiliki Tuhan (Rm. 3:5) dan dengan mengenakan Kristus membuat orang percaya melakukan apa yang menjadi ajaran Yesus serta kebajikan-Nya. Yesus membahas tentang keadilan sebagai sesuatu yang lebih dalam dari sekedar hukum atau aturan yang menekankan keadilan yang berlandaskan kasih. Ketika khotbah di bukit Yesus mengajarkan untuk tidak membalas kejahatan dengan kejahatan melainkan dengan kebaikan.<sup>22</sup> Yesus memberikan pengajaran kepada murid-murid-Nya untuk melayani yang lemah dan yang terabaikan (Mat. 25:31-46) Dia berkata bahwa melayani yang lapar, haus dan terpenjara sama dengan melayani Dia. Juga Yesus memberikan teladan bagi murid-murid-Nya tentang pelayanan meskipun Yesus adalah Guru namun Ia merendahkan diri dan membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:1-17). Dari ketiga pandangan diatas kasih, keadilan dan pelayanan sangatlah penting dilakukan di era modern ini dalam kehidupan praktis sebagai orang percaya dengan Kristus sebagai sentralnya.

Dalam konteks masyarakat modern yang semakin beragam dengan perkembangan zaman yang seiring berjalannya waktu terjadi perubahan yang luas dan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Kehidupan Kristen yang menjalankan kehidupannya untuk berdampak ialah kehidupan yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, kasih inilah yang harus menjadi cerminan dalam kehidupan melalui tindakan yang nyata. Melalui tindakan kasih ini, orang Kristen dapat menjadi saksi Kristus yang dapat dilihat oleh masyarakat. Mencari kerajaan Allah juga berarti hidup dalam kasih yang diajarkan Yesus. Dalam Matius 6:33 mengajak umat Kristen untuk menaruh kasih dan hubungan yang benar di atas pencarian kekayaan atau kekuasaan. Kasih menjadi fondasi moralitas era modern dengan mengutamakan hubungan kasih dengan sesama sebagai bagian dari pengajaran kebenaran Allah.<sup>23</sup> Dalam era modern ini dapat mendorong masyarakat untuk menempatkan nilai-nilai Kerajaan Allah dan termasuk keadilan yang berdasarkan kasih. Keadilan dalam dunia modern seringkali mengukur kekuasaan dan status dari seberapa banyak seseorang untuk menguasai dan mengendalikan orang lain. Yesus mengajarkan keadilan yang berbeda menempatkan

---

<sup>21</sup> Elly Weya, "Pentingnya Kasih Dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pelayanan Gereja," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> 2, no. 4 (2023): 13141–13156.

<sup>22</sup> Kerajaan Allah, Sebagai Puncak, dan Prioritas Hidup, "Manna Rafflesia" 2, no. April (2022): 378–398.

<sup>23</sup> Ho Lucky Setiawan, "Memaknai Saksi Kristus melalui Peran dan Tanggung Jawab Orang Kristen di tengah Masyarakat Plural" 5, no. 2 (2024): 210–217.



kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Dalam markus 10:43-46 Yesus mengajarkan bahwa orang yang ingin menjadi terbesar harus menjadi pelayan bagi orang lain. Semua orang memiliki nilai yang sama dan tidak ada yang diperlakukan secara tinggi atau rendah berdasarkan status sosial atau jabatannya. Matius 6:33 menekankan untuk mengutamakan Kerajaan Allah yang lebih fokus pada pelayanan kepada sesama karena itu adalah inti dari makna tersebut. Dalam konteks modern ini pelayanan menjadi sarana yang nyata dari pencarian kerajaan Allah untuk melayani masyarakat.

#### 4. Tantangan Moralitas Kontemporer

Era modern saat ini, salah satu ciri khas dari globalisasi yaitu adanya perkembangan teknologi dan informasi terjadi sangat pesat di seluruh dunia, yang di mana pengoperasian teknologi digital dan internet merupakan pembuka utama interaksi dan ide-ide serta pertukaran secara budaya bagi para pengguna teknologi secara global. Hal tersebut terus terjadi seiring berkembangnya zaman sampai saat ini sehingga tercipta dan terbentuk kemajuan teknologi dan informasi tersebut, adanya perubahan industri, dan inovasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam setiap aspek hidup manusia. berdasarkan hal tersebut, membuat karakteristik dari era modern ini semakin meningkat yaitu terciptanya pluralisme dan perbedaan yang semakin meningkat baik dalam hal agama, nilai-nilai, maupun budaya.<sup>24</sup> Seperti halnya tantangan di dalam masyarakat yaitu pluralisme moral yang membawa dan mengakibatkan perdebatan masyarakat majemuk yaitu tentang sejauh manakah sikap moral itu bisa diterima dan ditoleransi di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>25</sup>

Dalam konteks Kekristenan, ketiga hal ini sangat berbahaya bagi kehidupan bergereja di dalam membangun relasi dengan masyarakat yang ada. Pluralisme bukan tindakan yang tepat untuk melaksanakan dasar-dasar Kristen ke dalam masyarakat yang beragam karena lebih condong mengabaikan kebenaran hanya untuk diskusi antar agama, hal ini juga disebut dengan teologi kontemporer dalam hal moral di mana dapat dilakukan sebuah pendekatan yang terbuka namun tidak mengabaikan dan mengorbankan konteks (relativisme moral). Dibutuhkan toleransi di dalam perubahan sosial budaya yang ada, namun dengan tetap berpegang teguh kepada kebenaran iman kepada Yesus Kristus.<sup>26</sup> Maka dari itu, pluralisme nilai, relativisme moral, dan perubahan sosial-budaya mengakibatkan

---

<sup>24</sup> Agnersia Friskila et al., "EKONSEPTUALISASI TEOLOGI KRISTEN DALAM KONTEKS POSTMODERNISASI DAN ERA KONTEMPORER: TINJAUAN TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG Agnesia," *HUMANITAS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 01, no. 4 (2023): 402–419, <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/39/54>.

<sup>25</sup> Geofakta Razali, "Pengakuan Sosial dan Nilai Pluralitas dalam Komunikasi Seni Lintas Busana Kontemporer," *Jurnal Mahardika Adiwidia* 2, no. 2 (2023): 135–144.

<sup>26</sup> Prasetyo, "TEOLOGI KONTEMPORER DAN TANTANGAN PLURALISME : STUDI KRITIS ATAS INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA KRISTEN," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 4 (2024): 122–132.

tantangan yang signifikan di tengah-tengah era modern atau kontemporer saat ini. Pluralisme nilai menimbulkan adanya perbedaan keyakinan dan sistem sosial, relativisme moral menimbulkan lemahnya norma etis, yang di mana menganggap kebenaran etika bergantung dari konteks tertentu. Serta perubahan sosial budaya dapat menggeser nilai-nilai fundamental Kekristenan dan menciptakan nilai-nilai baru dalam masyarakat.

Di era kontemporer ini membawa adanya pengaruh teknologi di mana dikaitkan dan dihubungkan dengan kompleksitas etika dalam gereja saat ini yang menjadi sorotan yang sangat serius. Teknologi mampu mengubah pola pikir, pola komunikasi, dan cara mendapatkan dan mengakses segala informasi dengan tidak terbatas, di mana hal ini menimbulkan adanya sifat egoisme yang tinggi dan tidak peduli dengan orang lain, bahkan dengan adanya teknologi, banyak orang menjadi sesat pikir dan sesat tindakan akibat kecanduan di dalam menggunakan dan mengakses teknologi yang ada.<sup>27</sup> Dari teknologi, sumber kebohongan (hoaks), pornografi dan kekerasan semakin tersebar luas<sup>28</sup>. Hal ini begitu kompleks bagaimana teknologi mempengaruhi nilai-nilai etika dan moral yang mengikuti perkembangan budaya modern yang berubah-ubah, yang menyebabkan tekanan bagi orang-orang Kristen dan melakukan penyesuaian iman karena perubahan-perubahan yang terjadi terlebih di dalam menanggapi masalah-masalah yang kontroversial yaitu seperti pernikahan sejenis, aborsi, dan etika reproduksi.<sup>29</sup> Penggunaan teknologi yang berlebihan juga menimbulkan kekerasan secara verbal yang tinggi dari media sosial yang diakses, memiliki sifat iri hati, tercipta perasaan mengingini yang kuat, dan lain sebagainya.

Bentuk pengaruh dan dampak yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi telah dijelaskan di dalam ajaran Yesus Kristus di dalam Matius 24 : 12 yang menyatakan bahwa banyak penyesat dan nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Banyak orang akan semakin durhaka dan akan meninggalkan prinsip kasih yang sesungguhnya terhadap sesama. Rasa takut dan hormat kepada Tuhan akan hilang, berusaha untuk melawan Allah dan Kristus yaitu kekuatan gelap dan antikristus yang akan datang menjelang kedatangan Tuhan kembali yang melakukan penjelmaan Yesus Kristus dan menyesatkan banyak orang ( 1 Yohanes 2:18, 22; 4:3; 2 Yohanes 1:7).<sup>30</sup> Maka dari itu, di dalam Roma 12:2 Rasul Paulus dalam suratnya menegaskan dan menjelaskan bahwa sebagai pengikut Kristus haruslah sudah mengalami pembaharuan budi dari Roh Kudus, untuk dapat membedakan kehendak Allah

---

<sup>27</sup> dkk Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, “Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru,” *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–127.

<sup>28</sup> Daniel Ronda, “Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 1.

<sup>29</sup> Desy Milenia Yusnita, “Relevansi Teologi Reformasi Bagi Pembentukan Karakter Kristen Di Era Modern,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024): 64–73.

<sup>30</sup> Akdel Parhusip. Merry Panjaitan. and Maya Dewi Hasugian., “Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.

yang baik, sesuai dan berkenan kepada Allah, agar di tengah-tengah dunia yang penuh tantangan dan penderitaan yang ada, kesetiaan iman kepada Tuhan Yesus Kristus akan selalu terwujud.<sup>31</sup>

## 5. Penyimpangan Moral Dalam Gereja

Ada berbagai bentuk penyimpangan yang terjadi di dalam komunitas gereja saat ini. Di antaranya terjadi penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan kekerasan emosional atau spiritual dalam gereja. bentuk bentuk penyimpangan tersebut benar-benar terjadi di antara komunitas gereja dimana pemimpin gereja tersebut yang menjadi pelakunya. Seperti contoh kasus yang terjadi terhadap Pius Namang dan Agustinus Bala Duan yang tersangka melakukan kasus korupsi dana pembangunan gedung Gereja Paroki Sta. Maria Bannaeaux, Lewoleba di Kabupaten Lembata, tahun 2011, divonis 2 tahun penjara oleh Majelis Hakim Tipikor Kupang, pada hari Senin tanggal 17 November 2016 dan denda 50 juta subsider 2 bulan kurungan. Tersangka diharuskan membayar uang pengganti sebesar Rp. 18.000.000 dengan ketentuan jika tidak membayar, maka akan digantikan dengan hukuman 2 bulan penjara. Sebelum kedua tersangka dituntut oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dengan tiga tahun penjara denda Rp. 50 juta subsider 1 bulan kurungan, akan tetapi hakim memberikan keputusan lebih ringan satu tahun. Dalam putusan yang dijatuhkan oleh hakim, perbuatan tersangka telah terbukti secara sah melakukan tindak pidana korupsi yang merugikan uang negara sesuai dakwaan primer. Maka Majelis Hakim memutuskan bahwa tersangka bebas dari dakwaan subsider akan tetapi terbukti telah melanggar dakwaan primer pasal 2 (1) pasal 18 UU Tipikor No. 31/1999 sebagaimana diubah dalam uu No 20 Tahun 2001 tentang pidana korupsi.<sup>32</sup> Kasus lainnya yaitu berkaitan dengan penyalahgunaan kekuasaan dan secara tidak langsung mengakibatkan adanya tindakan kekerasan secara emosi atau spiritual yaitu kasus seorang pendeta yang berada di Surabaya yang menggunakan jabatannya sebagai pemimpin gereja untuk berkuasa melakukan tindakan penyimpangan terhadap jemaatnya yaitu tindakan pelecehan seksual selama 6 tahun. Kepala bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Pol Trunoyudo Wisnu Andiko, menyatakan pendeta tersebut berinisial HL melakukan pencabulan kepada jemaatnya yaitu seorang anak yang berinisial IW yang berumur 10 tahun (di bawah umur). Pihak kepolisian telah mendapatkan keterangan dari korban dan dinyatakan bahwa tindakan pencabulan tersebut sudah berlangsung dari tahun 2005 hingga 2011. Data-data yang dirangkum berdasarkan keterangan saksi-saksi dan korban membuktikan pelanggaran dari

---

<sup>31</sup> Eny Suprihatin, "Kontekstualisasi Roma 12:2 dalam Keniscayaan Dunia Digital," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1 (2021): 117–139.

<sup>32</sup> Kabupaten Lembata, Uskup Larantuka, dan Petrus Muga Ladjar, "Korupsi Dana Gereja Terdakwa Divonis 2 Tahun Penjara," *Surat Kabar Timor Express*, 2016, <http://www.terasntt.com/korupsi-dana-gereja-terdakwa-divonis-2-tahun-penjara/>, 7 November 2016%0ASurat Kabar Timor Express edisi 7 Oktober 2016%0D.

pendeta HL, di mana mengalami kekerasan batin dan spiritual (trauma) dan tersangka dijerat undang-undang perlindungan anak pasal 82 dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara dan juga pasal 264 KUHP dengan ancaman 7 sampai 9 tahun penjara.<sup>33</sup> Tindakan penyimpangan lainnya yaitu pemimpin gereja yang melakukan tindakan pilih kasih terhadap jemaat yang kaya dengan jemaat yang miskin, di mana jemaat yang kaya diutamakan dan diperhatikan sedangkan jemaat yang miskin diabaikan.<sup>34</sup>

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dampak negatif tercipta bagi kehidupan jemaat dan kepemimpinan gereja di antaranya; kehilangan kepercayaan jemaat, kredibilitas gereja menjadi rusak, membuat peluang yang besar terjadinya perpecahan dalam jemaat, menyebabkan trauma yang mendalam kepada korban, menghambat pertumbuhan jemaat dalam hal kualitas dan kuantitas, dan sebagainya. Penyimpangan-penyimpangan tersebut juga menciptakan kemunafikan bagi pendeta yang melakukan penyimpangan, yang kelihatan kudus dan suci ketika menyampaikan Firman Tuhan namun berlaku munafik di dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan penyimpangan yaitu korupsi, penyalahgunaan kekuasaan (pelecehan), dan lain sebagainya yang tidak sesuai dengan Firman yang ia beritakan. Hal ini sesuai dengan kisah Yesus (Matius 23:25-28) yang menentang dan mengecam para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang berlaku munafik yang ternyata di dalam hati terdapat segala kekotoran dosa dan tindakan menyimpang yang dilakukan sehari-hari.<sup>35</sup> Hal ini juga dinyatakan sebagai pengikut Kristus yang harus menekankan keadilan secara merata di dalam jemaat tanpa membedakan status, kedudukan, dan jabatan antara jemaat kaya dan jemaat miskin, yang telah ditegaskan di dalam kitab Yakobus 2: 1-4 di mana hal tersebut juga terjadi di zaman tersebut dan memberikan pengajaran bagi pemimpin gereja bahkan umat Kristen sampai saat ini untuk melakukan keadilan yang merata bagi sosial dan jemaat. Karena hal tersebut merupakan dosa yang didapati di dalam kehidupan bergereja sampai saat ini di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Tindakan yang sebenarnya yang harus dilakukan oleh pemimpin gereja adalah menjadi teladan bagi jemaatnya yaitu dengan menunjukkan mentalitas seorang

---

<sup>33</sup> Eben Lumbanrau, *Kasus Pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?*, 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.

<sup>34</sup> Tri Gunawan et al., "Integritas Pemimpin dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi tentang Care Cell di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 153–166.

<sup>35</sup> Reni Triposa dan Broto Yulianto, "Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23:25-32," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022): 25–32.

<sup>36</sup> Sugiono Sugiono dan Befly Harly Dompas, "Studi Komparatif Teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan Teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang Keselamatan," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 50–67.

pemimpin gembala.<sup>37</sup> Agar tercipta kehidupan Kekristenan yang rukun, harmonis, tentram dan damai di dalam gereja yaitu antara pemimpin dan jemaat yang ada.

## 6. Solusi Etika Kerajaan Allah Untuk Gereja

Solusi dalam etika kerajaan Allah bagi gereja untuk menerapkan pelayanan, kerendahan hati dan integritas Yesus dengan meneladani hidup dan ajaran Yesus. Dalam sebuah pelayanan, Yesus sebagai contoh yang sempurna dalam melayani yang mempunyai mutu yang lebih mulia. Yesus tidak pernah melayani untuk kepentingan diri sendiri, tetapi memikirkan kepentingan bagi orang yang membutuhkan serta memegang teguh kemurnian hatinya. Sebagai umat yang percaya kepada Yesus Kristus, harus menanamkan dalam diri tentang kerendahan hati juga mempunyai keinginan yang ikhlas dan tulus dalam pelayanan serta memberikan penghargaan terhadap kebenaran dan tindakan mutu yang dilakukan (Filipi 2:3-4; Matius 5:37)

Menurut Menanga and Rerung, dalam menganalisis kitab Efesus 4:11-16 memberikan dua prinsip pelayanan yang bisa diterapkan dalam gereja supaya dapat menjaga kedamaian dan mencegah adanya pertentangan atau permasalahan. Adapun kedua prinsip tersebut diantaranya yaitu: 1) iman sebagai persamaan dalam kesatuan tanpa adanya perbedaan. Tidak melupakan seorangpun, karena semua haruslah dibentuk, dinasehati, dibangun dalam setiap persekutuan. Dari kesatuan tersebut dapat membuat setiap orang untuk tetap saling menasehati, memperlengkapi, dan saling mendukung untuk membuktikan buah dari pekerjaan Roh Kudus. 2) hidup dalam kedewasaan iman membuat jemaat untuk terus maju dan mementingkan persatuan dalam komunitas dan menjauhi hal-hal yang dapat membawa permasalahan. Dari kedua hal ini dapat diketahui bahwa ini adalah persatuan iman dalam Yesus Kristus.<sup>38</sup> Yesus memberikan teladan tentang kerendahan hati yaitu mencuci kaki murid-murid-Nya. Kerendahan hati yang Yesus miliki sudah diserahkan kepada manusia, supaya manusia juga bisa belajar tentang kerendahan hati. Untuk memiliki kerendahan hati, dapat belajar dari seorang anak kecil dalam Matius 18:4 yang memberikan penjelasan tentang kerajaan surga, sebagaimana jika ingin masuk kedalamnya harus memiliki sifat yang rendah hati seperti anak kecil. Oleh sebab itu. Seorang pengajar Kristen patutlah mempunyai sikap rendah hati seperti yang telah diajarkan oleh Yesus melalui bayangan seorang anak kecil yang mempunyai sifat rendah hati yang memancarkan jati diri untuk hidup menurut

---

<sup>37</sup> Daniel, Fajar Panuntun dan Eunike Paramita, “Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan,” *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020): 1–15.

<sup>38</sup> Juwita Georgina Menanga dan Alvary Exan Rerung, “Mencegah Konflik Dalam Gereja Dengan Penerapan Prinsip-prinsip Pelayanan Berdasarkan Analisis Teologis Efesus 4:11-16,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 41–53.



pengajaran Yesus.<sup>39</sup> Selain sifat kerendahan hati yang dimiliki, Yesus juga merupakan sosok yang memiliki integritas tinggi. Dalam perilakunya, Yesus menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki integritas, seperti berpikir positif, konsisten dalam ucapannya, memiliki komitmen dan ketaatan, bertanggung jawab, jujur, dan setia. Yesus berharap bahwa setiap orang hidup dalam integritas.<sup>40</sup>

Penerapan prinsip pelayanan, kerendahan hati, dan integritas Yesus sangat mendukung dalam membangun gereja yang utuh. Dalam pelayanan yang Yesus lakukan memberikan contoh teladan yang baik kepada setiap umat manusia dalam menyikapi etika kerajaan Allah melalui sikap dan tindakan yang benar dalam gereja memberikan solusi yang baik disetiap masalah yang ada. Dalam konteks kerendahan hati Yesus juga mengajarkan agar manusia harus tetap hidup dalam sifat kerendahan hati. Yesus memberikan contoh yang baik dalam etika kerajaan Allah, hidup dalam integrasi.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari gereja, pelayanan dan pengajaran Kristen memiliki peran penting dalam mengatasi pergumulan gereja di era postmodern terkait dengan pemberitaan Injil dan menjunjung moral-etika. Oleh karena itu, dalam menghadapi arus modern gereja perlu menjaga konsistensi sebagai pemrakarsa dalam pelayanan berdasarkan Alkitab. Gereja harus mempertahankan jati diri menjunjung kebenaran dan merenungkan arti kasih sejalan dengan kebenaran. Selain itu, gereja harus terus semangat dalam melakukan ibadah dan tetap memberitakan kebenaran melalui Injil yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Gereja diharapkan mampu kembali menemukan panggilan seperti yang diajarkan oleh Alkitab.<sup>41</sup>

## 7. Implikasi Bagi Kehidupan Gereja Dan Masyarakat

Khotbah Yesus di bukit telah banyak diperbincangkan sejak masa gereja mula-mula sebagai bagian yang penting dari etika Kristen. Agustinus pada abad ke 5 mengatakan istilah khotbah di bukit ini dalam bukunya *'The Sermon in Monte/Our Lord's Sermon on the Mount'* bahwa khotbah di bukit ini ialah sebuah standar yang sempurna bagi kehidupan Kristen. Dengan hal ini akan membuat pemimpin Gereja dapat lebih menerapkan implikasi-implikasi dalam kehidupan pribadi dan bagi masyarakat. Yesus membuka Khotbah-Nya dengan mengatakan berbahagialah mereka yang miskin dihadapan Allah (Mat.

---

<sup>39</sup> Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, dan Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.

<sup>40</sup> Yanjumseby Yeverson Manafe dan Yenny Anita Pattinama, "Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 59–78.

<sup>41</sup> Julianus Zaluchu, "Gereja Menghadapi Arus Postmodern Dalam Konteks Indonesia Masa Kini," *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019): 26–41.

5:3) kemudian Yesus juga mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk mencari dahulu kerajaan Allah.<sup>42</sup> Yesus menyatakan dalam Matius 5:13-16, bahwa orang percaya ialah garam dunia dan terang dunia yang menggambarkan tanggung jawab orang percaya sebagai cerminan untuk mempengaruhi lingkungan secara positif. Pemimpin dalam jemaat harus menyadari bahwa mereka diurapi untuk menjadi cerminan kepada masyarakat dan membawa berita kabar baik dan melakukan pelayanan secara nyata. Dalam Lukas 4:18-19, Yesus mengutip nubuat dari nabi Yesaya bahwa Ia diurapi untuk mengabarkan berita kabar baik kepada orang yang sengsara untuk bebas dari tawanan belenggu dosa. Peran pemimpin dan jemaat sangat penting bagi lingkungan masyarakat menuju pertumbuhan rohani dan pelayanan yang efektif.<sup>43</sup>

Relevansi di era modern ini Gereja hadir di tengah masyarakat dengan memanfaatkan kesempatan yang khas yaitu berita Injil tentang anugerah Allah yang membenarkan seluruh manusia. Dalam Lukas 4:18-19, Yesus berbicara tentang menyampaikan kabar baik kepada orang miskin. Gereja harus memfokuskan pelayanannya kepada masyarakat sehingga mereka menjadi garam dunia dan terang dunia untuk mencerminkan sifat dan karakter Allah kepada masyarakat.<sup>44</sup> Seperti yang diajarkan dalam Lukas 4:18-19, gereja juga harus fokus pada pelayanan bagi orang miskin dan orang yang terpinggirkan. Kekristenan menekankan nilai yang sesuai dengan prinsip keadilan di semua bidang kehidupan. Oleh sebab itu pelayanan kepada orang miskin sangat penting agar mereka mendapatkan perhatian khusus. Spiritual Kristen juga berfokus pada keadilan sosial untuk mengadvokasi perubahan struktural dalam masyarakat.<sup>45</sup> Relevansi keadilan sosial di era modern ini gereja harus menekankan bahwa tindakan pelayanan untuk menjadi garam dunia dan terang dunia dengan tidak pilih memilih orang yang dilayani dan memberikan perhatian khusus. Yesus memberikan penekanan dalam Markus 2:17 bahwa Yesus datang melayani bukan untuk orang benar, melainkan orang yang berdosa. Dengan ayat tersebut menjadi aplikasi bagi gereja di era modern ini dalam bentuk keadilan sosial serta moralitas gereja.

## KESIMPULAN

Dalam kehidupan moralitas kontemporer, ajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dalam Injil Sinoptik dapat dipahami sebagai prinsip etika normatif yaitu memberikan panduan etika yang relevan untuk menghadapi tantangan moral masa kini. Yesus mengajarkan tentang kasih, keadilan dan pelayanan,

---

<sup>42</sup> Daniel Runtuwene, "Memimpin dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja di Indonesia," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021): 212–231.

<sup>43</sup> Kurt Reumann, "Sola gratia" (2024): 17–18.

<sup>44</sup> Edy J.P. Gurning, "Peran Sosial Gereja Menurut Barth dan Moltmann," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2019): 41.

<sup>45</sup> Glenn Deo Mangero, Irmayani Tamba, dan Rivan Novrit Benu, "KEHIDUPAN SOSIAL ( Spirituality and Biblical Hermeneutics for Social Life ) perbedaan antaragama , terutama dalam masyarakat yang plural . 4 Dengan menerapkan" 12, no. 1 (2022).

serta mendorong pengikut-Nya untuk menunjukkan sifat Allah melalui perbuatan nyata, seperti tidak membalas kejahatan dengan kejahatan melainkan dengan kebaikan. Teladan-Nya dalam kerendahan hati menjadi bukti ketika Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya, menekankan bahwa pentingnya sikap kerendahan hati dan semangat melayani. Dengan ini umat Kristiani di era modern diajak untuk berkontribusi dan meneladani apa yang menjadi sifat Allah melalui ajaran Kristus dalam etika kerajaan Allah dengan tindakan kasih, keadilan dan pelayanan kepada masyarakat secara nyata.

Etika Kerajaan Allah yang diajarkan oleh Yesus dapat memberikan solusi normatif untuk mengatasi tantangan moralitas kontemporer dalam konteks gereja yaitu dengan tidak terlepas dari prinsip pelayanan di antaranya menerapkan kerendahan hati, terlebih mengacu kepada integritas Yesus yang sangat mendorong pembangunan gereja yang berkualitas, memperkuat dan memperdalam pengajaran, serta pemberitaan Injil. Dengan demikian gereja juga berdasarkan hal tersebut, gereja dapat melakukan tindakan lanjutan untuk mengeksplorasi penerapan prinsip etika Kerajaan Allah dalam berbagai konteks budaya kontemporer, konteks sosial, terlebih khusus dalam relasi antara gereja dengan masyarakat dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dinilai dan diimplementasikan ke dalam program-program gereja untuk mengatasi isu-isu moral dan sosial yang dihadapi di dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

## REFERENSI

Abdon Arnolus Amtiran, dan Arifman Gulo. “Visi dan Etika Kepemimpinan Kristen di Era Postmodernisme.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022).

*Alkitab Terjemahan Baru*

Akdel Parhusip. Merry Panjaitan. and Maya Dewi Hasugian. “Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani.” *EPIGRAPHE : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020).

Allah, Kerajaan, Sebagai Puncak, dan Prioritas Hidup. “Manna Rafflesia” 2, no. April (2022).

Arifianto, Yonatan Alex. “Gembala dan Keteladanannya: Menepis Kritikan Isu Degradasi Moral Pemimpin Kristen.” *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023).

Friskila, Agnersia, Winarni Sugeanti, Jein Novita Sallo, Emelda, dan Kristiani Datu Arrang.

“EKONSEPTUALISASI TEOLOGI KRISTEN DALAM KONTEKS POSTMODERNISASI DAN ERA KONTEMPORER: TINJAUAN TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG Agnesia.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 01, no. 4 (2023).

<http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/39/54>.

Georgina Menanga, Juwita, dan Alvary Exan Rerung. “Mencegah Konflik Dalam Gereja Dengan Penerapan Prinsip-prinsip Pelayanan Berdasarkan Analisis Teologis Efesus 4:11-16.” *Skenoo* :

*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023).

Gunawan, Tri, Kalis Stevanus, Fianus Tandiongan, Tantri Yulia, Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang, dan Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu. “Integritas Pemimpin dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi tentang Care Cell di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022).

Heryanto. “PERAN PEMIMPIN GEREJA TERHADAP AKSI KEKERASAN.” *jurnal ilmiah musik dan agama* 1, no. 2 (2018).

Istapawati, Indah. “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 3 (2023).

J.P. Gurning, Edy. “Peran Sosial Gereja Menurut Barth dan Moltmann.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1, no. 1 (2019).

Kobstan, Heintje B, Evelyn Tjitojo, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, dan Indonesia Bali.

“MENERAPKAN PRINSIP KERAJAAN ALLAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI : PENDEKATAN KONSTRUKTIF UNTUK TRANSFORMASI SPIRITUAL DAN” 9, no. 2 (2024).

Lembata, Kabupaten, Uskup Larantuka, dan Petrus Muga Ladjar. “Korupsi Dana Gereja Terdakwa Divonis 2 Tahun Penjara.” *Surat Kabar Timor Express*, 2016. <http://www.terasntt.com/korupsi-dana-gereja-terdakwa-divonis-2-tahun-penjara/> , 7 November 2016%0ASurat Kabar Timor Express edisi 7 Oktober 2016%0D.

Lumbanrau, Eben. *Kasus Pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?*, 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.

Ly, Thomas. “Kerajaan Allah dan Transformasi Sosial: Dialektika Kedatangan Kerajaan Allah dan Implikasi Masa Kini.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024)..

Manafe, Yanjumseby Yeverson, dan Yenny Anita Pattinama. “Konsep Integritas Menurut Matius 5: 17-20.” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020).

Mangero, Glenn Deo, Irmayani Tamba, dan Rivan Novrit Benu. “KEHIDUPAN SOSIAL ( Spirituality and Biblical Hermeneutics for Social Life ) perbedaan antaragama , terutama dalam masyarakat yang plural . 4 Dengan menerapkan” 12, no. 1 (2022).

Marshall, C.D. “Book Review: Compassionate Justice: An interdisciplinary Dialogue with Two Gospel Parables on Law, Crime, and Restorative Justice.” *ICCTE Journal* 15, no. 1 (2020).

Novalina, Martina. “Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah di Tengah Tantangan Radikalisme.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020).

- Panuntun, Daniel, Fajar, dan Eunike Paramita. “Kaderisasi Pemimpin Melalui Pemuridan Kontekstual Sebagai Jawaban Dari Krisis Keteladanan Kepemimpinan.” *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (2020).
- Prasetyo. “TEOLOGI KONTEMPORER DAN TANTANGAN PLURALISME : STUDI KRITIS ATAS INTEGRASI NILAI-NILAI AGAMA KRISTEN.” *Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 4 (2024).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Razali, Geofakta. “Pengakuan Sosial dan Nilai Pluralitas dalam Komunikasi Seni Lintas Busana Kontemporer.” *Jurnal Mahardika Adiwidia* 2, no. 2 (2023).
- Renda, Martinus, Ronalius Bilung, Yoseph Kabalesy, Johanes Hegemur, dan Edison R. L. Tinambunan. “Penyalahgunaan Kuasa Imamat Dalam Kasus Sexual Abuse.” *Studia Philosophica et Theologica* 22, no. 1 (2022).
- Reumann, Kurt. “Sola gratia” (2024).
- Ronda, Daniel. “Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019).
- Runtuwene, Daniel. “Memimpin dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja di Indonesia.” *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (2021).
- Sanda, F, S Lolo, E Esron, dan S Tiku. “Tafsir Sosial-Ekonomis Dari Ajaran Kepemimpinan Yesus Dalam Matius 20: 25-28: Implikasinya Bagi Pelayanan Gereja.” ... : *Jurnal Homaniora, Sosial* ... 1, no. 5 (2023).
- Setiawan, Ho Lucky. “Memaknai Saksi Kristus melalui Peran dan Tanggung Jawab Orang Kristen di tengah Masyarakat Plural” 5, no. 2 (2024).
- Siagian, Fereddy. “Ucapan Yesus tentang ‘berbahagialah’ dalam membangun spiritualitas moderasi beragama.” *Kurios* 8, no. 1 (2022).
- Simangunsong, Desy Purnama. “Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3, No. 3, Mei 2024.” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3 Nomor 3 Mei (2024)* 940 *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 3 (2024).
- Siregar, Nurliani. *Etika kristen*. Medan: Cv. Vanivan Jaya, 2019.
- Sugiono, Sugiono, dan Befly Harly Dompas. “Studi Komparatif Teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan Teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang Keselamatan.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022).

- Suprihatin, Eny. “Kontekstualisasi Roma 12:2 dalam Keniscayaan Dunia Digital.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 4, no. 1 (2021).
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, dan Maria Taliwuna. “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020).
- Tarigan, Budi Asra, dan dkk. “Memaknai Suara Hati sebagai Model Politik Etis Kekristenan Humanis Meminimalisir Pengaruh Politik Identitas di Indonesia.” *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 2 (2024).
- Tripasa, Reni, dan Broto Yulianto. “Konstruksi Moderasi Beragama melalui Pembacaan Matius 23:25-32.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 2 (2022).
- Verlis Bintang, Yanti Taruk Tangko, dkk. “Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru.” *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023).
- Weya, Elly. “Pentingnya Kasih Dalam Melayani: Menyelami Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pelayanan Gereja.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> 2, no. 4 (2023).
- Wibowo, Eka Adhi, dan Heru Kristanto. “Korupsi dalam Pelayanan Gereja: Analisis Potensi Penyimpangan dan Pengendalian Internal.” *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 3, no. 2 (2017). <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/view/104>.
- Widiyanto, Mikha Agus, dan Armin Sukri. “Perwujudan kebahagiaan dalam relasi interpersonal: Implementasi etika Kerajaan Allah berdasarkan Matius 5:3-9.” *Kurios* 8, no. 1 (2022).
- Wijaya, Hengki. “Tinjauan Biblikal Tentang Etika Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius 5:3-12 Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Gereja Masa Kini.” *Tesis Online*, no. June (2018).
- Wijaya, Yahya. “Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018).
- Yusnita, Desy Milenia. “Relevansi Teologi Reformasi Bagi Pembentukan Karakter Kristen Di Era Modern.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 1 (2024).
- Zaluchu, Julianus. “Gereja Menghadapi Arus Postmodern Dalam Konteks Indonesia Masa Kini.” *Jurnal Geneva* 17, no. 1 (2019).
- Zed, Meztika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kepustakaan/zG9sDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepustakaan%5C&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kepustakaan/zG9sDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepustakaan%5C&printsec=frontcover).